

KUALITAS TERJEMAHAN TEKS ILMIAH HASIL PENERJEMAHAN MESIN GOOGLE TRANSLATE DAN BING TRANSLATOR

Abdullah Achmad

Universitas Negeri Jakarta
Kelincer@gmail.com

Abstract: *The research purpose is to show the quality of the translated scientific text by Google Translate and Bing Translator. This research method is qualitative content analysis with comparative model. The title of the scientific text on educational is Students Perception of University Teaching Behaviours, published in Teaching in Higher Education Journal (Routledge in 2009). This research data are 279 sentences taken from the translated scientific text from English to Indonesian. All items are analysed by using assessment instruments of translation quality. The criteria are accuracy, readability, acceptability. The results of the research show that the quality of translated scientific text by Google Translate is less accurate, fairly readable, and less acceptable. Meanwhile, the translation by Bing Translator is less accurate, fairly readable, and not acceptable. The translation quality of scientific text by Google Translate is better than Bing Translator.*

Keywords: *scientific translated text, quality of translation, accuracy, readability, acceptability.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan kualitas terjemahan teks ilmiah bidang pendidikan hasil penerjemahan mesin *Google Translate* dan *Bing Translator*. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif dengan model komparatif terhadap teks ilmiah bidang pendidikan dengan judul *Students Perception of University Teaching Behaviours*, diambil dari jurnal *Teaching in Higher Education* yang diterbitkan oleh *Routledge* tahun 2009. Penelitian ini menggunakan sebanyak 279 data berupa kalimat terjemahan teks ilmiah bidang pendidikan dari bahasa Inggris (BSu) ke bahasa Indonesia (BSa). Data kemudian dianalisis menggunakan instrumen penelitian mengenai kualitas terjemahan berdasarkan kriteria: keakuratan, keterbacaan, keberterimaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas terjemahan teks ilmiah hasil penerjemahan mesin *Google Translate* dinyatakan kurang akurat, terbaca sedang, dan kurang berterima. Sementara itu, kualitas terjemahan teks ilmiah hasil penerjemahan mesin *Bing Translator* dinyatakan kurang akurat, terbaca sedang, dan tidak berterima. Perbandingan kualitas terjemahan teks ilmiah hasil penerjemahan mesin *Google Translate* dan *Bing Translator* menunjukkan bahwa kualitas terjemahan hasil penerjemahan mesin *Google Translate* lebih unggul dibandingkan penerjemahan mesin *Bing Translator*.

Kata kunci: **terjemahan teks ilmiah, kualitas terjemahan, keakuratan, keterbacaan, dan keberterimaan**

Penerjemahan secara sederhana diartikan pengalihan satu bahasa ke bahasa yang lain, misalnya pengalihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Penerjemahan menurut Jeremy Munday, *translation is the*

process of translation between two different written languages involves the translator changing an original written text (the source text or ST) in the original verbal language (the source language or SL) into a written text the target Text or TT) in a different verbal language (the target language or TL).^[1] Penerjemahan merupakan proses pengalihan teks dua bahasa yang berbeda yang melibatkan penerjemah untuk mengubah teks bahasa sumber (BSu) ke teks bahasa sasaran (BSa). Penerjemahan tidak hanya mengubah suatu bahasa ke bahasa yang lain tanpa tahapan yang jelas.

Tahapan penerjemahan perlu dilakukan agar tidak ada salah tafsir dalam mendapatkan teks terjemahan berkualitas. Nida dan Taber dalam Munday mengungkapkan tahapan penerjemahan meliputi tahap analisis (*analysis*), pengalihan (*transfer*), dan penyesuaian (*restructuring*). Tahap itu perlu diulang sehingga diperoleh teks terjemahan berkualitas. Tentu saja langkah ini memerlukan waktu yang tidak sedikit. Saat ini, zaman berkembang dengan pesat menyebabkan arus informasi begitu mudah berpindah menjangkau seluruh dunia. Perkembangan zaman ikut memengaruhi pola hidup masyarakat. Segala sesuatu ingin dikerjakan dengan cepat dan hasil yang maksimal. Pola itu juga berdampak pada penerjemahan. Penerjemahan diharapkan dilakukan dengan cepat dan hasil yang maksimal. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan penerjemahan mesin.

Penerjemahan mesin lazim disebut *machine translation* (MT). Penerjemahan mesin adalah cabang linguistik komputasional yang

mempelajari penggunaan perangkat lunak komputer untuk menerjemahkan teks dari suatu bahasa ke bahasa lain.^[2] Penerjemahan mesin banyak jenisnya, salah satunya adalah penerjemahan mesin daring. Kehadiran penerjemahan mesin daring yang menarik minat masyarakat menjadi fenomena tersendiri. Penerjemahan mesin daring banyak diminati karena dapat menyingkat waktu menerjemahkan. Hal ini dibenarkan oleh Hollander yang menyatakan bahwa kecepatan penerjemahan mesin lebih tinggi daripada penerjemahan manusia.^[3] Penggunaan penerjemahan mesin daring dipilih juga karena mudah diakses di Internet.

Penerjemahan mesin daring memang diakui dapat menghemat waktu, tetapi bagaimana hasilnya, apakah berkualitas atau tidak? Terjemahan yang berkualitas harus memiliki makna dalam teks sasaran yang mudah dipahami seperti halnya dalam teks sumbernya. Penerjemahan yang berkualitas juga harus memperhatikan keterpahaman pembaca dalam memahami teks sasaran. Bahkan, terjemahan yang berkualitas tidak akan terasa seperti terjemahan saat membacanya. Oleh sebab itu, peneliti ini mengkaji lebih mendalam kualitas terjemahan mesin daring. Kualitas terjemahan akan dikaji berdasarkan kriteria yang diungkapkan oleh Nababan, yaitu keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan.^[4]

Penerjemahan mesin daring dengan segala kemudahan aksesnya, kini tersedia cukup banyak. Akan tetapi, menurut survei dari OPOSIP

mengenai penerjemahan mesin daring terbaik adalah *Google Translate* milik *Google* dan *Bing Translator* milik *Microsoft*.^[5] Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan memperlihatkan kualitas terjemahan penerjemahan mesin *Google Translate* dan *Bing Translator* dalam menerjemahkan teks. Teks yang dipilih adalah teks ilmiah bidang pendidikan yang diperoleh dari jurnal. Teks ilmiah merupakan teks dengan tingkat kesulitan yang cukup karena adanya istilah-istilah khas bidang tertentu dan penulisannya menggunakan sistematika khusus.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif secara umum berupa pengambilan sampel secara sengaja, pengumpulan data terbuka, analisis teks atau gambar, penyajian informasi dalam bentuk gambar dan tabel, serta interpretasi pribadi di atas temuan-temuan.^[6] Secara lebih khusus, penelitian ini menggunakan prosedur analisis isi kualitatif model Philipp Mayring kategori induktif^[7] dan analisis komparatif.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa langkah. Pertama, membaca dan mereview teks sumber (TSu) dan teks sasaran (TSa). Teks sasarannya berupa terjemahan teks ilmiah hasil penerjemahan mesin *Google Translate* dan *Bing Translator*. Kedua, mengelompokkan terjemahan teks ilmiah hasil penerjemahan mesin *Google Translate* dan *Bing Translator* berdasarkan satuan kalimat. Ketiga, menilai kalimat-kalimat dalam setiap terjemahan teks ilmiah yang dihasilkan mesin *Google*

Translate dan *Bing Translator* dibandingkan dengan teks sumber (TSu). Perbandingan itu disesuaikan juga dengan kriteria kualitas terjemahan (keakuratan, keterbacaan, keberterimaan) berdasarkan instrumen berikut ini. Keempat, membandingkan terjemahan teks ilmiah bidang pendidikan hasil penerjemahan mesin *Google Translate* dan *Bing Translator*. Kelima, penyajian hasil penelitian dan interpretasi data.

HASIL

Tingkat Keakuratan Terjemahan *Google Translate* dan *BingTranslator*

Keakuratan Terjemahan Google Translate

Penelitian keakuratan terjemahan teks ilmiah hasil penerjemahan *Google Translate* menunjukkan keakuratan pada tingkat sedang atau kurang akurat. Hal ini terlihat dari data temuan (tabel 1) yang menunjukkan bahwa data lebih dominan berada pada tingkat sedang, 164 data (58,8 %).

Tabel 1. Keakuratan *Google Translate*

Kriteria Terjemahan		Jumlah	Persentase (%)
Tingkat Keakuratan	Tinggi	41	14,7
	Sedang	164	58,8
	Rendah	74	26,5
Total		279	100

Keakuratan Terjemahan Bing Translator

Penelitian keakuratan terjemahan teks ilmiah hasil penerjemahan *Bing Translator* menunjukkan keakuratan pada tingkat sedang atau kurang akurat. Hal ini terlihat dari data temuan (tabel 2) yang

menunjukkan bahwa data lebih dominan berada pada tingkat sedang, 136 data (48,7 %).

Tabel 2. Keakuratan *Bing Translator*

Kriteria Terjemahan		Jumlah	Persentase (%)
Tingkat Keakuratan	Tinggi	32	11,5
	Sedang	136	48,7
	Rendah	111	39,8
Total		279	100

Perbandingan Keakuratan Terjemahan Google Translate dan Bing Translator

Penelitian keakuratan terjemahan teks ilmiah hasil penerjemahan *Google Translate* dan *Bing Translator* menunjukkan bahwa *Google Translate* lebih unggul dibandingkan *Bing Translator* (tabel 3). Meskipun keakuratan itu berada pada tingkat sedang atau kurang akurat.

Tabel 3. Perbandingan Keakuratan *Google Translate* dan *Bing Translator*

Kriteria Terjemahan		<i>Google Translate</i> (%)	<i>Bing Translator</i> (%)
Tingkat Keakuratan	Tinggi	14,7	11,5
	Sedang	58,8	48,7
	Rendah	26,5	39,8

Tingkat Keterbacaan Terjemahan Google Translate dan Bing

Translator

Keterbacaan Terjemahan Google Translate

Penelitian keterbacaan terjemahan teks ilmiah hasil penerjemahan *Google Translate* menunjukkan keterbacaan pada tingkat sedang. Hal ini terlihat dari data temuan (tabel 4) yang menunjukkan bahwa data lebih dominan berada pada tingkat sedang, 134 data (48%).

Tabel 4. Keterbacaan *Google Translate*

Kriteria Terjemahan		Jumlah	Persentase (%)
Tingkat Keterbacaan	Tinggi	46	16,5
	Sedang	134	48
	Rendah	99	35,5
Total		279	100

Keterbacaan Terjemahan Bing Translator

Penelitian keterbacaan terjemahan teks ilmiah hasil penerjemahan *Bing Translator* menunjukkan keterbacaan pada tingkat sedang. Hal ini terlihat dari data temuan (tabel 5) yang menunjukkan bahwa data lebih dominan berada pada tingkat sedang, 127 data (45,5 %).

Tabel 5. Keterbacaan *Bing Translator*

Kriteria Terjemahan		Jumlah	Persentase (%)
Tingkat Keterbacaan	Tinggi	34	12,2
	Sedang	127	45,5
	Rendah	118	42,3
Total		279	100

Perbandingan Keterbacaan Terjemahan Google Translate dan Bing Translator

Penelitian keterbacaan terjemahan teks ilmiah hasil penerjemahan *Google Translate* dan *Bing Translator* menunjukkan bahwa *Google Translate* lebih unggul dibandingkan *Bing Translator* (tabel 6), meskipun keterbacaan *Google Translate* berada pada tingkat sedang.

Tabel 6. Perbandingan Keterbacaan *Google Translate* dan *Bing Translator*

Kriteria Terjemahan		<i>Google Translate</i> (%)	<i>Bing Translator</i> (%)
Tingkat Keterbacaan	Tinggi	16,5	12,2
	Sedang	48	45,5
	Rendah	35,5	42,3

Tingkat Keberterimaan Terjemahan Google Translate dan Bing Translator

Keberterimaan Terjemahan Google Translate

Penelitian keberterimaan terjemahan teks ilmiah hasil penerjemahan *Google Translate* menunjukkan keberterimaan pada tingkat sedang atau kurang berterima. Hal ini terlihat dari data temuan

(tabel 7) yang menunjukkan bahwa data lebih dominan berada pada tingkat sedang, 130 data (46,6 %).

Tabel 7. Keberterimaan *Google Translate*

Kriteria Terjemahan		Jumlah	Persentase (%)
Tingkat Keterterimaan	Tinggi	36	12,9
	Sedang	130	46,6
	Rendah	113	40,5
Total		279	100

Keberterimaan Terjemahan Bing Translator

Penelitian keberterimaan terjemahan teks ilmiah hasil penerjemahan *Bing Translator* menunjukkan keberterimaan pada tingkat rendah atau tidak berterima. Hal ini terlihat dari data temuan (table 8) yang menunjukkan bahwa data lebih dominan berada pada tingkat rendah, 153 data (55 %).

Tabel 8. Keberterimaan *Bing Translator*

Kriteria Terjemahan		Jumlah	Persentase (%)
Tingkat Keterterimaan	Tinggi	28	10
	Sedang	98	35
	Rendah	153	55
Total		279	100

Perbandingan Keberterimaan Terjemahan Google Translate dan Bing Translator

Penelitian keberterimaan terjemahan teks ilmiah hasil penerjemahan *Google Translate* dan *Bing Translator* menunjukkan bahwa *Google Translate* lebih unggul dibandingkan *Bing Translator* (table 9). Meskipun terlihat data yang lebih dominan adalah *Bing Translator*, tetapi data dominan itu berada pada tingkat rendah atau tidak berterima.

Tabel 9. Perbandingan Keterbacaan *Google Translate* dan *Bing Translator*

Kriteria Terjemahan		<i>Google Translate</i> (%)	<i>Bing Translator</i> (%)
Tingkat Keberterimaan	Tinggi	12,9	10
	Sedang	46,6	35
	Rendah	40,5	55

PEMBAHASAN

Keakuratan Terjemahan *Google Translate*

Keakuratan Tinggi

Data 34/K.8

TSu: The students are allowed to ask the questions in the class.

TSa: Para siswa diperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan di kelas.

Berdasarkan pengamatan terhadap data nomor 34/K.8, peneliti ini menyimpulkan bahwa terjemahan itu memenuhi kriteria terjemahan dengan keakuratan tinggi atau terjemah akurat. Makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, dan kalimat bahasa sumber (BSu) dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran (BSa); sama sekali tidak terjadi distorsi makna dan tidak ada yang dihilangkan (*deleted*).

Keakuratan Sedang

Data 31/K.10

TSu : The teacher frequently uses unfamiliar and abstract words *in classroom lessons*.

TSa : Guru sering menggunakan kata-kata asing dan abstrak *dalam pelajaran kelas*.

Frasa *in classroom lessons* pada sumber data 31/K.10 diterjemahkan menjadi *dalam pelajaran kelas*. Terjemahan ini akan berdampak kurang baik bagi pembaca teks sasaran karena terdapat distorsi makna sehingga mengganggu keutuhan pesan. Frasa *dalam pelajaran kelas* dapat diasumsikan bahwa nama pelajaran yang diajarkan adalah kelas. Sementara itu, makna kata kelas itu bukanlah nama dari pelajaran yang diajarkan, melainkan kelas tempat untuk belajar. Hal ini akan berbeda bila pada teks sumber diterjemahkan menjadi *pada*

pelajaran di kelas. Maknanya menjadi jelas, bahwa *guru sering menggunakan kata-kata asing dan abstrak pada pelajaran di kelas*. Kata *in* lebih tepat dipadankan dengan kata *pada*, kemudian penambahan kata *di* untuk menunjukkan tempat.

Keakuratan Rendah

Data 9/K.1

TSu: *The 'learning' was rote and assessments simply tested memory* (Aly 2007; Government of Pakistan 2006a; Hoodbhoy 2005, 2008; Malik 2006; Rehman 2005; Siddiqui 2006).

TSa: *~learning~* adalah hafalan dan penilaian hanya diuji memori (Aly 2007; Pemerintah Pakistan 2006a; Hoodbhoy 2005, 2008; Malik 2006; Rehman 2005; Siddiqui 2006).

Kata *the 'learning'* pada data 9/K.1 diterjemahkan menjadi *~learning~*, dinyatakan sebagai terjemah tidak akurat. Itu terjadi karena penerjemahan mesin *Google Translate* tidak mampu membaca tanda petik tunggal ('...') pada kata *learning* sehingga terjemahan menjadi aneh dan menyebabkan pembaca teks sasaran tidak memperoleh informasi yang akurat. Selain itu, kata *the learning* pun tidak diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran (BSu) padahal kata merupakan subjek kalimat.

Keakuratan Terjemahan Bing Translator

Keakuratan Tinggi

Data 32/K.6

TSu: *The teacher tries to clarify the lesson with the help of daily life examples.*

TSa: *Guru mencoba untuk menjelaskan pelajaran dengan bantuan contoh kehidupan sehari-hari.*

Data 32/K.6, berdasarkan pengamatan peneliti dinyatakan memenuhi kriteria terjemahan keakuratan tinggi atau terjemah akurat.

Makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, dan kalimat bahasa sumber (BSu) dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran (BSa); sama sekali tidak terjadi distorsi makna dan tidak ada yang dihilangkan (*deleted*).

Keakuratan Sedang

Data 8/K.2

TSu: *University teaching behaviour* has become a prime national concern in Pakistan (Higher Education Commission Pakistan 2009).

TSa: *Universitas pengajaran perilaku* telah menjadi perhatian nasional utama di Pakistan (Pendidikan Tinggi Komisi di Pakistan 2009).

Frasa *university teaching behaviour* pada sumber data 8/K.2 diterjemahkan menjadi *universitas pengajaran perilaku*. Terjemahan ini akan berdampak kurang baik bagi pembaca teks sasaran karena terdapat distorsi makna sehingga mengganggu keutuhan pesan. Frasa *universitas pengajaran perilaku* dapat diasumsikan sebagai nama sebuah universitas, yaitu nama universitas itu adalah universitas pengajaran perilaku. Hal ini akan berbeda maknanya bila pada teks sumber diterjemahkan menjadi *perilaku mengajar di universitas*. *Perilaku mengajar* menjadi subjek dari frasa itu. Penambahan preposisi *di* diperlukan untuk menunjukkan tempat mengajar.

Keakuratan Rendah

Data 17/K.6

TSu: The response rate was 58%, comprising 49% female and 51% male participants, 51% science and 49% arts graduates.

TSa: Tingkat respon adalah 58% terdiri dari 49% perempuan dan peserta pria 51% ilmu dan lulusan seni 49%.

Data 17/K.6 ada kata yang dihilangkan (*deleted*) sehingga sama sekali tidak memberikan informasi kepada pembaca teks sasaran.

Perbandingan Keakuratan *Google Translate* dan *Bing Translator*

Data 16/K.6

TSu: The questionnaire *was then translated* into Urdu.

TSa:

(GT) Kuesioner *kemudian diterjemahkan* ke dalam bahasa Urdu.

(BT) Kuesioner *ini kemudiannya diterjemahkan* ke dalam bahasa Urdu.

Frasa *was then translated* pada sumber data 16/K.6 diterjemahkan oleh *Google Translate* menjadi *kemudian diterjemahkan* dan oleh *Bing Translator* menjadi *ini kemudiannya diterjemahkan*. Penggunaan pronomina (*-nya*) pada kata *kemudiannya* di terjemahan *Bing Translator* menyebabkan adanya distorsi makna. Pronomina (*-nya*) tidak jelas mengacu kemana, sehingga terjemahan *Google Translate* terlihat lebih akurat.

Keterbacaan Terjemahan *Google Translate*

Keterbacaan Tinggi

Data 46/K.3

TSu: Teachers should participate in these courses on a regular basis.

TSa: Guru harus berpartisipasi dalam program ini secara teratur.

Pembaca tidak mengalami kesulitan sama sekali dalam memahami teks terjemahan data 46/K.3 . Kata, istilah teknis, frasa dan kalimat bahasa sumber mudah untuk dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa data itu memiliki keterbacaan tinggi karena sesuai dengan kriteria terjemahan dengan keterbacaan tinggi.

Keterbacaan Sedang

Data 16/K.9

TSu: The questionnaires were then *piloted* on a micro sample of 20 students.

TSa: Kuesioner kemudian *dikemudikan* pada sampel mikro dari 20 siswa.

Peneliti ini mengalami kendala dalam memahami terjemahan di atas. Pada bagian kata *piloted* yang dipadankan dengan kata *dikemudikan*, peneliti ini harus membaca lebih dari satu kali untuk memahami terjemahan itu. Kata *piloted* yang dipadankan dengan kata *dikemudikan*, dalam bahasa sasaran mengandung arti mengendarai pesawat atau disebut pilot. Sementara itu, kata *piloted* yang dimaksud pada bahasa sumber adalah yang bermakna *tes atau ujicoba*. Hal ini mengacu pada pengertian kata *piloted* dalam kamus Cambridge daring bermakna *test; to test a new product before it is sold*.

Keterbacaan Rendah

Data 16/K.1

TSu: A panel of five research-active university colleagues considered the content and face validity of the instrument.

TSa: Sebuah panel lima rekan universitas riset-aktif dianggap isi dan wajah validitas instrumen.

Peneliti sebagai pembaca, kesulitan memahami makna terjemahan pada data 16/K.1. Oleh karena itu, peneliti berpendapat data di atas memiliki keterbacaan rendah karena terjemahan bahasa sasaran memberikan informasi yang sulit dipahami.

Keterbacaan Terjemahan Bing Translator

Keterbacaan Tinggi

Data 31/K.10

TSu: The teacher frequently uses unfamiliar and abstract words in classroom lessons.

TSa: Guru sering menggunakan kata-kata asing dan abstrak dalam kelas pelajaran.

Peneliti ini sebagai pembaca tidak mengalami kesulitan sama sekali dalam memahami informasi teks terjemahan data 31/K.10. Kata, istilah teknis, frasa dan kalimat bahasa sumber mudah untuk dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa data itu memiliki keterbacaan tinggi karena sesuai dengan kriteria terjemahan dengan keterbacaan tinggi.

Keterbacaan Sedang

Data 1/K.2

TSu: The purpose of the paper is to *explore* students' perception of university teaching behaviours in Pakistan.

TSa: Tujuan dari makalah ini adalah untuk *mengeksplorasi* persepsi mahasiswa universitas mengajar perilaku di Pakistan.

Data di atas membuat peneliti harus membaca lebih dari satu kali untuk memahami terjemahan di atas. Terutama pada kata *explore* yang dipadankan dengan kata *mengeksplorasi*. Kata itu kemudian di pilih untuk di letakkan sebelum kata persepsi. Hal ini tidak cocok secara logika bahasa. Padanan kata berdampak mengganggu keterpahaman pembaca terhadap maksud kalimat secara keseluruhan.

Keterbacaan Rendah

Data 26/K.7

TSu: The results are given in the form of tables and interpreted in terms of *disagree* and agree percentages.

TSa: Hasilnya diberikan dalam bentuk tabel dan ditafsirkan dari segi *disagree* dan setuju persentase.

Menurut peneliti ini, data di atas termasuk kategori keterbacaan rendah karena terjemahan bahasa sasaran memberikan informasi yang sulit dipahami, terutama karena kata *disagree* tidak diterjemahkan sama sekali ke bahasa sasaran.

Perbandingan Keterbacaan *Google Translate* dan *Bing Translator*

Data 43/K.3

TSu: It can be concluded that *university teaching behaviour in Pakistan* is still working under the influence of assessment framework.

TSa:

(GT) Dapat disimpulkan bahwa *perilaku mengajar universitas di Pakistan* masih bekerja di bawah pengaruh kerangka penilaian.

(BT) Dapat disimpulkan bahwa *universitas mengajar perilaku di Pakistan* masih bekerja di bawah pengaruh kerangka penilaian.

Frasa *university teaching behaviour in Pakistan* diterjemahkan oleh *Google Translate* menjadi *perilaku mengajar universitas di Pakistan*. Hal ini tidak membuat peneliti kesulitan memahami maknanya secara utuh dalam satu kali membaca. Berbeda dengan terjemahan dari *Bing Translator* yang menjadi *universitas mengajar perilaku di Pakistan*. Peneliti ini kesulitan memahami terjemahan itu sehingga perlu dibaca lebih dari satu kali.

Keberterimaan Terjemahan *Google Translate*

Keberterimaan Tinggi

Data 13/K.2

TSu: The sample was selected through *multistage sampling*.

TSa: Sampel dipilih melalui *multisage sampling*.

Peneliti ini tidak mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami data di atas karena kalimat itu terasa alamiah, istilah teknis yang digunakan lazim pada bidangnya dan akrab bagi pembaca. Pada data 13/K.2 terdapat istilah *multisage sampling* yang tidak dipandankan oleh kata apa pun oleh penerjemahan mesin *Google Translate*. Hal ini berterima, karena istilah itu belum ada padanannya dalam bahasa

Indonesia dan istilah *multisage sampling* lazim digunakan pada bidang ilmu statistika.

Keberterimaan Sedang

Data 22/K.1

TSu: Sixty-nine percent of *students* were content with the assessment framework of the university.

TSa: Enam puluh sembilan persen dari *siswa* puas dengan kerangka penilaian universitas.

Kata *students* yang dipadankan dengan kata *siswa* pada terjemahan di atas menurut peneliti kurang berterima. *Student* pada kamus Cambridge daring adalah *a person who is learning at a college or university, or sometimes at a school, example: He was a student at the University of Chicago*. Lazimnya dalam bahasa Indonesia, untuk peserta didik yang sudah menduduki jenjang universitas disebut dengan mahasiswa bukan siswa. Hal ini menunjukkan terjemahan di atas sudah terasa alamiah tetapi ada sedikit masalah pada penggunaan istilah teknis.

Keberterimaan Rendah

Data 31/K.6

TSu: The teacher *sticks* to the lesson regardless of *students'* comments.

TSa: Guru *menempel* pelajaran tanpa *students'* komentar.

Kata *sticks* dan *students'* pada data 31/K.6 yang dipadankan dengan *menempel* dan *students'* juga terasa seperti terjemahan atau tidak alamiah. Bila dilihat secara kalimat utuh, terjemahan data ini juga tidak sesuai kaidah bahasa sasaran.

Keberterimaan Terjemahan Bing Translator

Keberterimaan Tinggi

Data 44/K.5

TSu: Learning should not be only for passing the examination.

TSa: Belajar tidak boleh hanya untuk lulus ujian.

Peneliti ini tidak mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami data di atas karena kalimat itu terasa alamiah, istilah teknis yang digunakan lazim pada bidangnya dan akrab bagi pembaca.

Keberterimaan Sedang

Data 25/K.1

TSu: Apparently *university teaching behaviours* were somewhat satisfactory everywhere, according to the perceptions of the *students*.

TSa: Rupanya *universitas pengajaran perilaku* yang agak memuaskan dimana-mana, menurut persepsi *siswa*.

Data 25/K.1 termasuk kategori terjemahan kurang berterima karena ada kesalahan gramatikal dan istilah yang kurang lazim bagi pembaca teks sasaran. Kesalahan gramatikal terjadi pada frasa *university teaching behaviour* yang diterjemahkan menjadi *universitas pengajaran perilaku*. Frasa *universitas pengajaran perilaku* dapat diasumsikan nama universitas yang dimaksud adalah universitas pengajaran perilaku, padahal makna frasa itu dalam bahasa sumber adalah perilaku pengajaran di universitas. Penerjemahan yang dilakukan sudah alamiah, tetapi susunan frasa itu salah sehingga mengubah makna. Istilah yang kurang lazim pada data 25/K.1 terjadi pada kata *student* dipadankan dengan kata *siswa*, sehingga pembaca kurang memahami informasi. Kata *student* dalam kamus Cambridge daring bermakna *a person who is learning at a college or university, or sometimes at a school*. Maka, kata *student* dapat bermakna *siswa* atau *mahasiswa*. Hal ini bisa terjadi karena

dalam bahasa sasaran (bahasa Indonesia) penyebutan siswa dan mahasiswa dibedakan. Siswa digunakan untuk jenjang pendidikan yang lebih rendah daripada universitas. Sementara itu, mahasiswa digunakan untuk jenjang pendidikan universitas. Oleh karena itu, kata *student* yang dimaksud yang kalimat di atas adalah padanan kata *mahasiswa*.

Keberterimaan Rendah

Data 19/K.8

TSu: *Reliability* of the questionnaire was 0.73.

TSa: *Keandalan* kuesioner adalah 0.73.

Terjemahan di atas terasa seperti terjemahan dan tidak berterima. Itu terlihat dari penggunaan istilah teknis yang kurang lazim pada penerjemahan itu. Kata *reliability* dipadankan dengan *keandalan*. *Reliability* merupakan istilah teknis dalam statistika. Dalam bahasa sasaran kata *reliability* berterima bila dipadankan dengan kata *reliabel*. Kata *reliabel* sudah masuk dalam kamus bahasa Indonesia dan lebih lazim pada bidangnya.

Perbandingan Keberterimaan Google Translate dan Bing Translator

Data 22/K.5

TSu: None of the *demographic* variables produced any significant effect on student perceptions of *university teaching behaviour*.

TSa:

(GT) Tak satu pun dari variabel *demografis* yang dihasilkan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa *perilaku mengajar di universitas*.

(BT) Tak satu pun dari *variabel-variabel demografik* menghasilkan efek yang signifikan pada persepsi mahasiswa *universitas mengajar perilaku*.

Kedua penerjemahan di atas masih memiliki sedikit kesalahan gramatikal sehingga membuat penerjemahan kurang berterima. Namun, kesalahan gramatikal *Bing Translator* lebih banyak dibandingkan terjemahan *Google Translate*. *Bing Translator* memadankan kata *demographic* dengan *demografik* sedangkan *Google Translate* dengan kata *demografis*. Dalam tata bahasa Indonesia kata *demografis* lebih baku dibandingkan *demografik*. Begitu juga frasa *university teaching behaviour* yang dipadankan dengan *perilaku mengajar di universitas* oleh *Google Translate* lebih berterima dibandingkan padanan frasa *universitas mengajar perilaku* dari *Bing Translator*.

KESIMPULAN

Peneliti ini menemukan kualitas terjemahan teks ilmiah bidang pendidikan hasil penerjemahan mesin *Google Translate* bahwa kualitas terjemahan teks ilmiah hasil penerjemahan *Google Translate* dapat dikatakan kurang akurat, terbaca sedang, dan kurang berterima. Sementara itu, kualitas terjemahan teks ilmiah bidang pendidikan hasil penerjemahan mesin *Bing Translator* dapat dikatakan kurang akurat, terbaca sedang, dan tidak berterima. Perbandingan kualitas terjemahan teks ilmiah hasil penerjemahan mesin *Google Translate* dan *Bing Translator* menunjukkan bahwa kualitas terjemahan hasil penerjemahan mesin *Google Translate* lebih unggul dibandingkan penerjemahan mesin *Bing Translator*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Munday, Jeremy. (2008). *Introducing Translation Studies: Theories and Applications*, The Second Edition. London: Routledge.
- [2] Ridwan, Mohammad. (2014). *Ekuivalensi Penerjemahan Teks Bahasa Inggris ke Dalam Teks Bahasa Indonesia. Tesis Magister*, Lingustik Terapan, Universitas Negeri Jakarta.
- [3] Hollander. (1995). *Penerjemahan Suatu Pengantar*. Jakarta: Pusat Bahasa Eramus.
- [4] Nababan, M.R, dkk. (2014). *Kualitas Terjemahan Teks Hukum dan Teks Ilmiah Bidang Hukum dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Dalam Prosiding Simposium Internasional Translation and The Media: Practice and Research*, 54-66. Depok: Departemen Linguistik FIB UI.
- [5] OPOSIP. (25 November 2015). *Website Terbaik untuk Translate*. <http://Oposip.blogspot.co.id/2015-05-01/5-website-terbaik-untuk-translate-bahasa.html?m=1>
- [6] Creswell, John. (2013). *Research Desain, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terjemahan Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [7] Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.